

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**ANDHINA PUTRI SONIA**

**1910801014**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Gelar Mencapai Sarjana Psikologi

Pada Program Studi Psikologi

Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**ANDHINA PUTRI SONIA**

**1910801014**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**ANDHINA PUTRI SONIA**

**1910801014**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Psikologi

Fakultasn Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora

di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : KOMARUDIN, S.Psi, M.Psi., Psi

26 Agustus 2023 11:14:15



# HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 YOGYAKARTA

**Andhina Putri Sonia**

Prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**Komarudin**

Prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen diri dengan motivasi belajar pada siswa MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa MAN 2 di Yogyakarta yang berjumlah 139 siswa terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 77 siswa perempuan. Karakteristik subjek adalah: 1) siswa-siswi MAN 2 Yogyakarta, 2) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, 3) berumur 15-19 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berumpun. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar dan manajemen diri. Hasil menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang dengan prosentase 73,4% (102 siswa) dan manajemen diri yang sedang dengan prosentase 68,3% (95 siswa). Hasil analisis didapatkan nilai yang sangat signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara manajemen diri dengan motivasi belajar. Artinya jika tingkat manajemen diri tinggi maka motivasi belajar seseorang tinggi, sebaliknya jika tingkat manajemen diri rendah maka motivasi belajar seseorang juga rendah.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Manajemen Diri, Siswa

**Abstract** - This study aims to determine the correlation between self-management and learning motivation in students of MAN (Madrasah Aliyah Negeri – Islamic Senior High School) 2 Yogyakarta. The subjects of this study were 139 students of MAN 2 in Yogyakarta, consisting of 62 male students and 77 female students. The characteristics of the subjects are: 1) students of MAN 2 Yogyakarta, 2) male and female, 3) aged 15-19 years. The sampling technique was cluster random sampling, namely random sampling in clumps. This study employed a quantitative approach with a correlational research design and the data analysis method used was descriptive analysis technique. Data collection in this study was carried out using a learning motivation and self-management scale. The results showed that the subjects had a moderate level of learning motivation with a percentage of 73.4% (102 students) and moderate self-management with a percentage of 68.3% (95 students). The

results of the analysis obtained a very significant value Sig. (2-tailed) of 0.000 ( $p < 0.01$ ) with a correlation coefficient value of 0.729. The results show that the hypothesis in this study is accepted. The findings of this study indicate a significant association between self-management and learning motivation. This implies that individuals with a high level of self-management have a correspondingly high level of learning motivation, whereas individuals with a poor level of self-management tend to have a similarly low level of learning motivation.

**Keywords:** Learning Motivation, Self-Management, Students

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kata kunci terpenting dalam setiap kegiatan pendidikan, sehingga tidak ada pendidikan tanpa belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja, tanpa disadari maupun disengaja, dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti mengubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar (Idzhar, 2016).

Proses belajar sangat membutuhkan motivasi, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar

maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar sangat penting adanya orang-orang yang melanjutkan kegiatan belajarnya tanpa adanya motivasi dari luar tetapi mereka tidak ingin belajar mengharapkan dorongan dari luar. Oleh karena itu, jika subjek tidak memiliki motivasi intrinsik, maka diperlukan motivasi eksternal (Haq, 2018).

Motivasi adalah dorongan individu untuk menggerakkan dan mengedalikan perilaku dari suatu bentuk interaksi yang terintegrasi antara motivasi, kebutuhan dan situasi tertentu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh individu dalam suatu proses yang aktif (Prihartanta, 2015). untuk menghindari ketidakkesuksesan

itu. Motivasi dapat dirangsang oleh Motivasi belajar adalah dorongan untuk berprestasi yang ada dalam diri seseorang, yaitu dorongan untuk menguasai, manipulasi dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi hambatan dan menjaga kuliatas kerja, bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatan masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain (Kartono, 2017). Motivasi mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa mempunyai motivasi. Peranan motivasi lebih optimal jika prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Fungsi motivasi

dalam belajar sebagai pendorong perbuatan, penggerak perbuatan, dan pengarah perbuatan (Haq, 2018).

Berbagai permasalahan muncul didunia pendidikan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Seperti banyaknya pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, keinginan mencapai cita-cita dengan instan dan tawaran antar pelajar. Survei tentang kemampuan siswa Indonesia pada artikel online tahun 2013, pada tahun 2007 survei 'Trends in International Math and Science' Global Institute mencatat hanya 5% siswa Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sebanyak 78% siswa Indonesia justru dapat mengerjakan soal-soal kategori rendah yang hanya memerlukan hafalan, hasil lainnya yaitu catatan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2009, Indonesia menempati peringkat 10 besar

terbawah dari 65 negara peserta PISA. Survei diadakan setiap tiga tahun sekali sejak 2000. PISA menyertakan siswa berusia 15 tahun dari 65 negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Kriteria penilaian PISA mencakup kemampuan kognitif, dan keahlian siswa dalam membaca, matematika, dan sains. Menurut catatan PISA pada tahun 2009, siswa di Indonesia secara umum hanya dapat menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sedangkan banyak siswa negara lain yang menguasai pelajaran hingga level 4, 5, bahkan 6. Survei Global Institute 2007 dan hasil PISA 2009 dirangkum dalam satu kesimpulan: prestasi siswa Indonesia rendah dibanding negara lain. Sedangkan perolehan hasil survei PISA tahun 2013 menyatakan bahwa dari total 65 negara dan wilayah yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki ranking ke-64. Rendahnya prestasi siswa Indonesia tidak hanya karena motivasi belajar, namun juga faktor pengajaran,

3 lingkungan belajar siswa dan kemampuan dari siswa sendiri (Kerachsky dan Commissioner, 2010).

<https://nces.ed.gov/surveys/pisa/ppt/pisa2009handout.ppt> diperoleh tanggal 27 Juni 2022).

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, maka kegiatan atau aktivitas yang dilakukan cenderung mengarah pada kebutuhan belajarnya, seperti membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, dan memperhatikan guru ketika di dalam kelas (Kurniawan, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah manajemen diri. Dalam belajar siswa juga harus memiliki kemampuan manajemen diri yang baik. Manajemen diri dapat dijelaskan bahwa siswa harus mengatur dan mengelola diri mereka sendiri, terutama yang berkaitan dengan pemebelajaran mereka. Siswa dengan kemampuan manajemen diri yang rendah mudah terpengaruh oleh

lingkungan. Manajemen diri adalah proses dimana seseorang mengendalikan perilakunya sendiri. Siswa yang tidak memiliki manajemen diri yang baik mudah dipengaruhi oleh orang lain, sehingga mereka biasanya tidak fokus pada tujuan hidup mereka sendiri, Soekadji (Nursalim,2013).

Manajemen diri atau *self-management* adalah kemampuan individu untuk sepenuhnya mengendalikan seluruh keberadaan mereka (fisik, emosional, spiritual atau pikiran, jiwa dan semangat) dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan realita kehidupannya (Jayanti dkk, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara manajemen diri dengan motivasi belajar pada siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa

Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peneliiian kuantitatif dimana metode kuantitatif tersebut menekankan pada data-data yang berupa angka dan dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis statistic. Jenis penelitian ini mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara dua variabel penelitian (Azwar, 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala motivasi belajar dan skala efikasi diri. Pada skala terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan favorable (mendukung aspek) dan unfavorable (tidak mendukung atau berlawanan dengan aspek) (Azwar, 2018). Setiap pertanyaan yang ada subjek memberikan respon dengan empat kategori kesesuaian, yaitu sangat setuju



(SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

## HASIL

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, hasil menunjukkan bahwa didapatkan nilai kolerasi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729. Hal itu berarti nilai  $p$  sangat signifikan karena  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian diterima yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang tampak dari hasil uji hipotesis dengan perolehan angka signifikan 0,000 dari taraf  $p < 0,01$ , berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen diri siswa, maka semakin tinggi juga motivasi belajar pada siswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kolerasi yang bertujuan untuk menguji Hubungan antara variabel manajemen diri dengan motivasi belajar pada siswa MAN 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat hubungan antara manajemen diri dengan motivasi belajar pada siswa MAN 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil peneliam yang dilakukan oleh Bachri (2017) sejalan dengan apa yang penulis teliti bahwa ada hubungan antara manajemen diri dengan motivasi belajar pada siswa MAN 2 Yogyakarta. Hal ini tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas bahwa siswa cenderung memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dengan rentang skor responden berjumlah 102 atau (73,4%). Frekuensi dalam kategori yang rendah memiliki jumlah responden berjumlah

15 atau (10,8%) dan dalam kategori tinggi memiliki jumlah responden sebanyak 22 atau (15,8%). Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam penelitian ini mempunyai tingkat motivasi belajar sedang dengan prosentase 73,4%. Selanjutnya untuk variabel manajemen diri dapat dilihat pada tabel 4.11 di atas bahwa siswa memiliki manajemen diri cenderung sedang dengan rentang frekuensi responden sebanyak 93 atau (66,9%). Frekuensi dalam kategori yang rendah memiliki jumlah responden berjumlah 22 atau (15,8%) dan dalam kategori tinggi memiliki jumlah responden sebanyak 24 (17,3%). Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat manajemen diri sedang dengan prosentase 66,9%.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun motivasi belajar dan manajemen diri yang dialami oleh siswa secara keseluruhan tergolong sedang, akan tetapi perlu diperhatikan

bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki taraf tinggi pada variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 15,8 % dan 17,3% tingkat manajemen diri yang dialami. Oleh karenanya perlu menjadi perhatian karena ternyata ada beberapa siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi namun tidak merata atau kebanyakan memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Manajemen diri akan membantu siswa untuk mengenali, mengelola, mengatur diri dan mengatur tingkah laku yang sebaiknya untuk mencapai tujuan hidup sehingga akan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Hasil analisis tambahan mengenai sumbangan efektif antara manajemen diri dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa variabel manajemen diri memiliki sumbangan sebesar 72,9 terhadap variabel motivasi belajar, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang

dapat mempengaruhi variabel tergantung diluar variabel bebas. Faktor lain yang dimaksud seperti faktor eksternal seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dan pembahasan yang dipaparkan pada bab selanjutnya, peneliti, akan menyimpulkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara manajemen diri dengan motivasi belajar pada siswa MAN 2 Yogyakarta.
2. Hasil yang diperoleh dari uji Pearson Correlation Product Moment menggunakan SPSS 25.0 for Windows, bahwa nilai  $r$  dari variabel dependen sebesar 0,729 dengan nilai  $R$  Square 0,531 yang menghasilkan sumbangan efektif

sebesar 53,1% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 46,9%.

3. Perolehan skor hipotetik dan skor empirik. Hasil tersebut diperoleh distribusi frekuensi data variabel dependent berdasarkan data empirik yaitu sebanyak 102 siswa MAN2 Yogyakarta (73,4%) tergolong kategori sedang dan juga diperoleh distribusi frekuensi variabel independen berdasarkan data empiric yaitu sebanyak 93 siswa MAN2 Yogyakarta (66,9%) tergolong kategori sedang. Dengan kata lain motivasi belajar dan manajemen diri subjek penelitian ini tergolong sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqzayunarsih. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa XI MIA SMAN di Kota Palopo.

- Jurnal. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Azwar, S. (2018a). Metode Penelitian Psikologo (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018b). Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV). Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2019). Penyusunan skala psikologi (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Bidhayah. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Iklim kelas, Pemberian Penguatan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Swasta Jurusan Administrasi Perkantoran di Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3 No. 1. Hal 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Covey, S. R. 1994. The 7 Habits of Highly Effective People (Tujuh Kebiasaan Manusia yang sangat Efektif). (diterjemahkan: Budijarto). Binarupa Aksara.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Ernawati, Selly. (2017). Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi, *Jurnal Vicratina*. 3 (1). 193-214.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*. 2 (2). 222-228. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal 49 Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210–224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>.
- Jawwad, M. A. 2003. Manajemen Diri. PT. Syaamil Cipta Media.
- Jayanti, H. Dwi, Prakoso, P. Iman, Agustanti, A., dan Rani. D. Hubungan antara Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Manajemen Diri dengan Prokrastinasi Akademik, *Islamic Education and Conseling Journal*. 1 (1). 2829-8551.
- Kartono, K. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan kewarganegaraan. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3), 241-250. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1569>.
- Keller, J. M. (2016). Motivation, learning, and technology: applying the arcsv motivation model. *Participatory Educational Research*, 3 (2), 1-13. <http://dx.doi.org/10.17275/per.16.06.3.2>.

Kerachsky dan Commissioner. (2010). Program for International Student Assessment (PISA) dalam <https://nces.ed.gov/surveys/pisa/ppt/pisa2009handout.ppt> diakses tanggal 27 Juni 2022.

Kurniawan, C.A. (2016). Korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*. Edisi 4 tahun ke-5.

Mahmuda, S. Lubis, S. dan Siregar, N. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal of education, Humaniora and social Sciences (JEHSS)*. 4 (3). 1860-1867. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.963>.

Purnomo, H. (2019). Psikologi Pendidikan. LP3M UMY.

Renn, R.W., David, G.A., & Tobias, M.H. (2011). Empirical Examination of the Individual-Level Personality-Based Theory of Self-Management Failure. *Journal of Organizational Behaviors*, 32, 25-43. <https://doi.org/10.1002/job.667>.

Sardiman, A.M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajagrafindo Persada.

Silalahi, U. (2018). Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif. Refika Aditama.

Sugiyono. (2015). Statistika Nonparametris Untuk Penelitian. Alfabeta.

Suryabrata, S. (2013). Metodologi Penelitian. PT. Raja Grafindo Persada.

Tinambunan Djapiter. 2008. Manajemen Jati Diri. Elex Media Computindo.

Uno, H.B. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara